

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah utama yang sering terjadi pada rongga mulut adalah karies gigi. Karies gigi merupakan kerusakan gigi yang *progresif* dari email dan dentin yang dimulai dengan bekerjanya mikroorganisme pada permukaan gigi. Penyebab utama terjadinya karies adalah bakteri *Streptococcus*. Pada hampir setiap orang akan ditemukan satu hingga tiga karies gigi atau gigi berlubang.(Ariestanto,2012).

Karies berasal dari bahasa latin yaitu *Caries* yang artinya kebusukan. Karies gigi adalah suatu proses kronis *regresif* yang dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat sehingga timbul destruksi komponen – komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas.(Depkes, 2004).

Di Indonesia penyakit gigi yang paling banyak diderita adalah karies atau gigi berlubang dan penyakit periodontal, baik oleh anak – anak maupun dewasa serta prevalensi penyakit periodontal yang tinggi sering ditemukan pada populasi muda dan dewasa. *Periodontitis marginalis* merupakan salah satu dari penyakit periodontal. Penyakit periodontal dikaitkan dengan beberapa penyakit lain yaitu peradangan. Mengobati peradangan tidak hanya dapat membantu mengobati

penyakit periodontal, tetapi juga dapat membantu memperbaiki kondisi peradangan kronis lainnya. ( Nurjanah,2011 ).

*Periodontitis marginalis* adalah peradangan pada jaringan pendukung gigi atau jaringan periodontal yang ditandai dengan adanya *pocket* periodontal dan kegoyangan pada gigi. Bakteri yang paling dominan pada penyakit periodontal adalah bakteri anaerob batang Gram negatif . Reaksi inflamasi oleh karena bakteri dalam plak menyebabkan salah satu faktor terjadinya kehilangan gigi. ( Tonetti,1999 ).

Penyakit yang disebabkan oleh mikroba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Obat yang umumnya digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah anti mikroba, antibakteri / antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. ( Hadi, 2009 ).

Meskipun berbagai antibiotik mempunyai manfaat untuk mencegah dan mengobati penyakit periodontal , tetapi efek samping yang mungkin timbul bila antibiotik digunakan secara terus menerus. Efek samping yang timbul antara lain hipersensitif atau anafilaksis dan timbulnya galur bakteri yang resisten terhadap antibiotik ( Putri & Yulianti, 2009 ).

Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Dari penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, persentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% tahun 2007

menjadi 31,1% pada tahun 2013. Menurut data WHO ( *World Health Organization* ) 2013, terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok umur 12 tahun , yakni sebesar 13,7% dari 28,9% pada tahun 2007 naik menjadi 42,6% pada tahun 2013.

WHO memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, dan penjualannya . Sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien ( WHO,2002 ). Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan banyak masalah. Frekuensi pemakaian antibiotik yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan ketentuan yang sesuai atau tidak rasional dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya dapat terjadi resistensi. Resistensi antibiotik dapat memperpanjang masa infeksi, memperburuk kondisi klinis, dan beresiko perlunya penggunaan antibiotik tingkat lanjut yang lebih mahal yang efektivitas serta toksinnya lebih besar ( Juliyah,2011 ).

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari lembar resep di apotek Puri Beta, jumlah pasien yang diberi antibiotik oleh dokter gigi selama periode tahun 2018 yaitu sebanyak 171 pasien. Data dari lembar resep tersebut sudah memenuhi kriteria dari kelengkapan resep.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan judul pola peresepan antibiotik pada pasien dokter gigi di apotek Puri Beta tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana pola persepan antibiotik pada pasien dokter gigi di Apotek Puri Beta tahun 2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pola persepan antibiotik yang diberikan pada pasien dokter gigi di Apotek Puri Beta Tahun 2018.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien yang diberi antibiotik oleh dokter gigi berdasarkan usia pasien dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui jenis antibiotik oral yang sering digunakan oleh dokter gigi.
- c. Mengetahui golongan antibiotik yang sering digunakan oleh dokter gigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Untuk Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama tentang pola persepan antibiotik pada pasien dokter gigi.

### 2. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data tentang penggunaan antibiotik oral dalam kalangan dokter gigi .

### 3. Untuk Apotek

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tentang pemberian antibiotik oral yang sering digunakan di praktek dokter gigi di Apotek Puri Beta.

### 4. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional pada penyakit gigi.